

# Hubungan Lama Puasa dengan Kejadian *Post Operative Nausea Vomiting* (PONV) pada Pasien General Anestesi di RSUI Harapan Anda Tegal

Retno Kristanti<sup>1\*</sup>, Wilis Sukmaningtyas<sup>2</sup>, Mariah Ulfah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D4 Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa  
Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

<sup>1</sup> retnokristanti69@gmail.com, <sup>2</sup> wilis.sukmaningtyas@gmail.com, <sup>3</sup> maydaanzili@gmail.com

## ABSTRACT

*Post Operative Nausea Vomiting (PONV) is nausea and or vomiting that occurs within the first 24 hours after surgery thus when the PONV is not treated immediately, it can cause dehydration, electrolyte imbalance, venous hypertension, bleeding, esophageal return. PONV also causes postoperative stress and a tendency to lazy movement exercises or premature ambulation in patients (Allen, 2004 in Supatmi & Agustiningsih, 2015). Further impacts of PONV if left untreated can extend the treatment time, increase treatment costs and can cause an increase in stressors. In this study using a cross-sectional research design, which is a form of research with variable measurements that only take a relatively short time Based on research, it is known that the Length of Fasting with "Fasting is sufficient" will produce No PONV as many as 94 samples (71.2%) and PONV as many as 3 samples (2.3%). Then in "Insufficient fasting" will produce No PONV as many as 15 samples (11.4%) and PONV as many as 20 samples (15.2%), this can be interpreted that there is a significant relationship between Fasting Duration and PONV which is indicated by a sig of 0.000 sig smaller than the specified value of 0.05 (0.000 < 0.05).*

**Keywords:** Long Fasting, Post Operative Nausea Vomiting

## ABSTRAK

Post Operative Nausea Vomiting (PONV) adalah mual dan atau muntah yang terjadi dalam 24 jam pertama setelah pembedahan dengan demikian bila PONV tidak segera ditangani, dapat menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, hipertensi vena, perdarahan, reftur esophageal. PONV juga menyebabkan stress post operasi dan kecenderungan malas latihan gerak atau ambulasi dini pada pasien. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional, yaitu merupakan suatu bentuk penelitian dengan pengukuran variabel yang hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa Lama Puasa dengan "Puasa cukup" maka akan menghasilkan Tidak PONV sebanyak 94 sampel (71,2%) dan PONV sebanyak 3 sampel (2,3%). Kemudian pada "Puasa tidak cukup" akan menghasilkan Tidak PONV sebanyak 15 sampel (11,4%) dan PONV sebanyak 20 sampel (15,2%), Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan Lama Puasa dengan PONV yang signifikan antara Lama Puasa dengan PONV yang ditunjukkan sig 0,000 sig lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05).

**Kata Kunci:** Lama Puasa, Post Operative Nausea Vomiting

## PENDAHULUAN

Dalam pembedahan dibutuhkan adanya anestesi untuk mengurangi rasa nyeri akibat dari luka sayatan tersebut, anestesi pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu

anestesi general dan anestesi regional. Anestesi general bekerja menekan aksis hipotalamus pituitari adrenal sedangkan anestesi regional berfungsi untuk menekan transmisi impuls nyeri dan menekan saraf

otonom eferen ke adrenal (Butterworth, 2020). General anestesi adalah suatu tindakan yang bertujuan menghilangkan nyeri, membuat tidak sadar dan menyebabkan amnesia yang bersifat reversible dan dapat diprediksi, saat dilakukan pembiusan dan operasi general anestesi menyebabkan kesadaran dan ingatan pasien hilang sehingga saat pasien pulih dari kesadarannya, pasien tidak mengingat peristiwa pembedahan yang dilakukan.

Dalam pembedahan dibutuhkan adanya anestesi untuk mengurangi rasa nyeri akibat dari luka sayatan tersebut, anestesi pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu anestesi general dan anestesi regional. Anestesi general bekerja menekan aksis hipotalamus pituitari adrenal sedangkan anestesi regional berfungsi untuk menekan transmisi impuls nyeri dan menekan saraf otonom eferen ke adrenal (Butterworth et al., 2020).

Sebelum menjalani pembedahan pasien diwajibkan untuk menjalani puasa. Puasa pada pasien yang akan menjalani operasi merupakan keharusan sebelum tindakan operatif, hal ini berguna untuk mengurangi volume dan keasaman lambung yang lebih dikenal dengan *Mendelson's syndrome* selama anestesi Menurut *Society of Anesthesiologist* (1999).

Selama puasa pasien akan merasa haus, lapar, gelisah, mengantuk, pusing, mual, dan muntah. Pemanjangan waktu puasa sebelum pembedahan terencana tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien, tetapi juga dapat mengakibatkan terjadinya dehidrasi, hipovolemik, dan hipoglikemi.

Tujuan puasa preanestesi yaitu memberikan waktu yang cukup untuk pengosongan lambung, mengurangi risiko regurgitasi, dan aspirasi paru dari sisa makanan. Regurgitasi adalah terjadinya refluks dari isi lambung ke esofagus sampai ke faring. Aspirasi paru adalah bila refluks masuk ke laring hingga ke dalam saluran trakeobronkial dan terjadi kerusakan paru. Kerusakan pada paru disebabkan oleh asam lambung yang menghancurkan secara signifikan mukosa

paru sebagai barrier pertahanan paru, kemudian terjadi edema dan infeksi paru (Butterworth et al., 2020).

Insidensi mual pada dua jam pertama post operasi di PACU (*Post Anesthesia Care Unit*) mencapai 20% dan muntah 5%. Sedangkan pada dua jam berikutnya sampai 24 jam insidensi mual mencapai 50% dan muntah 25% (Kovac, 2003 dalam Silaban J. H, 2015) Terjadinya PONV bila tidak segera ditangani, dapat menyebabkan timbulnya masalah baru. PONV dapat menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, hipertensi vena, perdarahan, reptur esofageal, dan dalam keadaan dapat membuat pasien mengalami dehidrasi berat (Jokinen et al., 2012).

Menurut penelitian (Fakhrunnisa E, 2017) menyatakan bahwa pasien yang dilakukan anestesi umum lebih banyak mengakibatkan PONV yaitu sebanyak 18,75% dibandingkan dengan menggunakan anestesi regional yaitu 7% . Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2014) tindakan anestesi umum mengakibatkan PONV yang lebih banyak dari anestesi regional, yaitu sebanyak 18,75% dan pada pasien regional 8,33%. Di Indonesia insiden terjadinya PONV belum tercatat jelas. Berdasarkan penelitian Salasa, W, N. (2017), menunjukkan bahwa berdasarkan lama anestesi sebanyak 66,7% responden dengan lama anestesi kurang dari 2 jam dan 33,3% responden dengan lama anestesi 2-4 jam. Distribusi kejadian tidak PONV sebanyak 61,7% dan kejadian PONV sebanyak 38,3% responden.

PONV juga menyebabkan stress post operasi dan kecenderungan malas latihan gerak atau ambulasi dini pada pasien (Allen, 2004 dalam Supatmi & Agustiningasih, 2015). Dampak lebih lanjut dari PONV apabila tidak ditangani maka dapat memperpanjang waktu perawatan, meningkatkan biaya perawatan dan dapat menyebabkan peningkatan stressor (Buckle, 2007 dalam Supatmi & Agustiningasih, 2015). Oleh karena itu penata anestesi harus memahami dengan benar kondisi mual dan muntah yang dialami pasien dan bagaimana

penanganan untuk mencegah dampak lebih lanjut dari PONV.

Instalasi Bedah Sentral (IBS) di RSUI Harapan Anda mempunyai 7 kamar operasi dan satu ruang pemulihan / recovery room (RR). Dari data yang didapat saat melakukan studi pendahuluan pada tanggal 1 Desember 2021, di peroleh informasi bahwa dalam operasi rata-rata 1 bulan dengan tindakan anestesi adalah 300 kasus bervariasi seperti operasi urologi, operasi digestif, operasi ginekologi, bedah umum, bedah onkologi dan operasi orthopedi. Dimana untuk general anestesi berjumlah 187 (62,3%) kasus, sedangkan regional anestesi berjumlah 113 (37,6%), Menurut data yang diperoleh dari wawancara dengan perawat di bangsal rata-rata pasien dianjurkan untuk puasa sekitar 7-8 jam, akan tetapi diperoleh data bahwa sekitar 20% pasien puasa lebih dari 8 jam dikarenakan operasinya mundur, dan 15% di temukan pasien puasa kurang dari 6 jam dikarenakan operasinya dimajukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara lama puasa dengan kejadian PONV di RSUI Harapan Anda Tegal.

### Tujuan Penelitian

#### Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara lama puasa dengan kejadian *Post Operative Nausea Vomiting* pada pasien pasca general anestesi di RSUI Harapan Anda Tegal.

#### Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi usia, jenis kelamin, pasien general anestesi di RSUI Harapan anda Tegal.
2. Untuk mengidentifikasi lama puasa pasien pasca general anestesi di RSUI Harapan anda Tegal.
3. Untuk menganalisis hubungan antara lama puasa dengan kejadian PONV di RSUI Harapan Anda Tegal.

Menurut data yang diperoleh dari wawancara dengan perawat di bangsal rata-rata pasien dianjurkan untuk puasa sekitar 7-8 jam, akan tetapi diperoleh data bahwa sekitar 20% pasien puasa lebih dari

8 jam dikarenakan operasinya mundur, dan 15% di temukan pasien puasa kurang dari 6 jam dikarenakan operasinya dimajukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara lama puasa dengan kejadian PONV di RSUI Harapan Anda Tegal.

### METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pengamatan adalah lama puasa dengan kejadian *Post Operative Nausea Vomiting* pada pasien pasca general anestesi di RSUI Harapan Anda Tegal. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, yaitu merupakan suatu bentuk penelitian dengan pengukuran variabel yang hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat, artinya sampel dilakukan pengukuran variabel satu kali pada pemeriksaan atau pengkajian data. Berdasarkan hasil perhitungan rumus (Nursalam, 2011), maka didapatkan sampel pada penelitian ini berjumlah 132 responden

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dewasa yang menjalani tindakan general anestesi di IBS RSUI Harapan Anda Tegal yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

#### Kriteria Inklusi :

- a. Pasien jenis operasi elektif dengan general anestesi
- b. Pasien dengan usia 17 – 65 tahun
- c. Status fisik ASA I-biasa

#### Kriteria Eklusi :

- a. Pasien pasca general anestesi dengan indikasi masuk ICU dikarenakan shock pada saat di intraoperasi
- b. Pasien dengan riwayat PONV atau *motion sickness*

Teknik penentuan sampel yang peneliti gunakan *consecutive sampling*, artinya semua subyek yang datang berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*

Penelitian ini sudah di verifikasi oleh KEPK UHB dengan nomer surat B.LPPM UHB/1354/09/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa Lama Puasa dengan “Puasa cukup” maka akan menghasilkan Tidak PONV sebanyak 94 sampel (71,2%) dan PONV sebanyak 3 sampel (2,3%). Kemudian pada “Puasa tidak cukup” akan menghasilkan Tidak PONV sebanyak 15 sampel (11,4%) dan PONV sebanyak 20 sampel (15,2%).

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Lama Puasa dengan PONV yang ditunjukkan sig 0,000 sig lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat Lama Puasa dengan PONV.

Menurut penelitian (Karnina & Salmah, 2022) diketahui bahwa dari 104 total jumlah sampel yang diperoleh, terdapat 30,8% yang mengalami kejadian PONV pada pasien pasca operasi laparatomi bedah digestif dengan anestesi umum. Usia responden sebagian besar pada rentang usia 25 – 39 tahun sebesar 42,3%. Jenis kelamin responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebesar 64,4%, sedangkan laki laki sebesar 35,6%.

Tabel 1. Tabulasi silang Responden Berdasarkan Lama Puasa Dengan Kejadian PONV Post op general anestesi Di Ruang Operasi RSUI Harapan Anda Tegal 2022

Lama Puasa	Kejadian PONV				Jumlah		Total	Chi Square
	Tidak PONV		PONV					
	n	%	N	%	N	%		
Puasa Cukup ( Pasien puasa 6-8 jam )	94	71.2	3	2.3	97	100		
Puasa Tidak Cukup ( Pasien puasa <6 jam atau pasien puasa >8 jam )	15	11.4	20	15.2	35	100	132	0.00 0 < 0.05
<b>Jumlah</b>	<b>109</b>	<b>82.6</b>	<b>23</b>	<b>17.4</b>	<b>132</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Lama Puasa dengan “Puasa cukup” maka akan menghasilkan Tidak PONV sebanyak

94 sampel (71,2%) dan PONV sebanyak 3 sampel (2,3%). Kemudian pada “Puasa tidak cukup” akan menghasilkan Tidak PONV sebanyak 15 sampel (11,4%) dan PONV sebanyak 20 sampel (15,2%)

Pada tabel diatas terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Lama Puasa dengan PONV yang ditunjukkan sig 0,000 sig lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan Lama Puasa dengan PONV.

## KESIMPULAN

Distribusi frekuensi jenis kelamin terbanyak pada laki-laki yaitu 85 pasien (64,4%). Distribusi frekuensi umur terbanyak pada usia 26-35 tahun yaitu 68 pasien ( 51,5%). Distribusi frekuensi lama puasa terbanyak pada puasa cukup yaitu 97 pasien (73,5%). Distribusi frekuensi kejadian PONV terdapat banyak tidak PONV yaitu 109 pasien (82,6%)Terdapat hubungan yang signifikan Lama puasa dengan kejadian post operative nausea vomiting (PONV) di RSUI Harapan Anda Tegal. Dengan ditunjukkan sig 0,000 sig lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05).

## SARAN

Bagi RSUI Harapan Anda Tegal : Rumah Sakit perlu membuat SOP tentang penanganan atau pencegahan PONV. Untuk meminimalisir kejadian PONV yang menyebabkan lamanya proses perawatan di rumah sakit

Bagi Institusi Pendidikan Universitas Harapan Bangsa : Institusi pendidikan yang meluluskan tenaga penata anestesi diharapkan dapat mempersiapkan tenaga penata anestesi yang mempunyai pengetahuan mendalam mengenai penanganan dan pencegahan PONV. Sehingga nantinya ketika menemui masalah PONV dibekali dengan ilmu.

Bagi Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dengan faktor-faktor

PONV yang lain. Hasil ini diharapkan dapat sumber informasi tentang masalah PONV dan Shivering pada pasien general anestesi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Pramono. (2017). *Buku Kuliah : Anestesi*. Penerbit EGC.
- Butterworth, J. F., Mackey, D. C., & Wasnick, J. D. (2020). *Morgan and Mikhail's Clinical Anesthesiology Cases*. McGraw-Hill Education.
- Fakhrunnisa E. (2017). *Hubungan Kecemasan Pre Anestesi dengan Kejadian Post Operative Nausea Vomiting di RSUD Kota Yogyakarta*.
- Jokinen, J., Smith, A. F., Roewer, N., Eberhart, L. H. J., & Kranke, P. (2012). Management of postoperative nausea and vomiting: how to deal with refractory PONV. *Anesthesiology Clinics*, 30(3), 481–493.
- Karnina, R., & Salmah, M. (2022). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Lama Operasi dan Status ASA dengan Kejadian PONV pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi Bedah Digestif. *Health and Medical Journal*, 4(1), 16–22.
- Sholihah, A., Sikumbang, K. M., & Husairi, A. (2015). Gambaran Angka Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) di Rsud Ulin Banjarmasin Mei-Juli 2014. *Berkala Kedokteran*, 11(1), 119–129